

**ANALISIS USAHA AYAM BROILER (*Gallus Domesticus*) DENGAN POLA
KEMITRAAN STUDI KASUS DI DESA PAYA JAMBU LADANG KAPAS
KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

Yuni Santika Br Sebayang¹, Media Agus Kurniawan²

¹²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : ysantika259@gmail.com

ABSTRAK

Ayam broiler merupakan jenis unggas pedaging yang banyak diminati khususnya oleh masyarakat di Indonesia sebagai sumber protein asal hewan. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) dalam memenuhi kebutuhan daging khususnya yang berasal dari unggas. Dalam usaha kemitraan ini peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan biaya variable. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit, pakan, obat-obatan, dan bimbingan manajemen sampai akhir panen. Nilai B/C Ratio yang di dapat dari usaha kemitraan ayam broiler ini yaitu 1.93, maka usaha tersebut dikatakan sangat efisien karena B/C Rationya > 1.

Kata kunci: Ayam; Analisa usaha. keuntungan

ABSTRACT

Broiler chickens are a type of meat poultry that is in great demand, especially by people in Indonesia, as a source of animal protein. Broiler chicken farming has very good prospects for development, both on a large farm scale and on a small farm scale (people's farms) to meet the need for meat, especially from poultry. In this partnership business, breeders only provide cages, equipment and variable costs. Meanwhile, the company provides seeds, feed, medicine and management guidance until the end of the harvest. The B/C Ratio value obtained from this broiler chicken partnership business is 1.93, so the business is said to be very efficient because the B/C Ratio is > 1.

Keywords: Chicken; Business analysis. Profit]

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan jumlah produksi guna memenuhi permintaan tersebut. Daging ayam merupakan salah satu bahan pangan sebagai sumber protein yang dibutuhkan bagi kesehatan. Usaha peternakan ayam banyak dikembangkan dan diusahakan rakyat Sumatera Utara yang merupakan pergerakan mikro ekonomi berbasis pada perekonomian rakyat. Jika usaha peternakan ayam dapat berkembang pada masa yang akan datang tentu aktivitas makro ekonomi Sumatera Utara akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan peningkatan investasi yang dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Ayam broiler merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai andil cukup besar dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri (Susilorini, 2008).

Ayam broiler merupakan jenis unggas pedaging yang banyak diminati khususnya oleh masyarakat di Indonesia sebagai sumber protein asal hewan. Ayam broiler merupakan hasil genetik yang memiliki karakteristik pertumbuhan yang cepat, konversi pakan rendah dan waktu panen yang singkat yaitu 28 sampai dengan 30 hari. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) dalam memenuhi kebutuhan daging khususnya yang berasal dari unggas.

Rata-rata peternak mengalami kendala modal dalam memulai dan menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini disebabkan karena modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler sangat besar. Menjalankan sebuah usaha harus memiliki manajemen perencanaan pemeliharaan sebab kerugian akan terjadi ketika manajemen pemeliharaan yang diterapkan tidak berjalan secara baik sehingga ayam broiler tidak mengalami peningkatan terhadap bobot sampai dengan kematian (Muslimin, 2002). Selain diperlukannya perencanaan yang baik, modal juga merupakan aspek utama dalam memulai sebuah usaha. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem mandiri maupun dengan kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara perusahaan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha peternakan (Suharno, 2002).

Dalam program kemitraan ayam ras pedaging sasaran yang dituju adalah terjalannya kerjasama bisnis yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta saling percaya antara perusahaan inti dengan peternak plasma. Untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dalam bisnis ayam ras pedaging dengan pola kemitraan ini, antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Wibowo, 2008).

Kemitraan merupakan suatu bentuk jalinan kerja sama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan. Terjadinya kemitraan adalah bila ada keinginan yang sama untuk saling mendukung dan melengkapi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Kemitraan usaha ini dilakukan antara usaha kecil dengan usaha besar. Dengan adanya kemitraan ini, usaha kecil diharapkan dapat hidup berdampingan dan sejajar dengan usaha besar. Masing-masing sector dapat saling mengisi dan menempatkan diri pada posisi (Anoraga, 2001).

Pola kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler diharapkan dapat membantu para peternak mengatasi masalah yang berkaitan dengan permodalan, teknologi, manajemen, dan pemasaran. Perusahaan yang bertindak sebagai inti bertanggung jawab terhadap penyediaan sapronak seperti *Day Old Chick (DOC)*, pakan, dan obat yang diperlukan peternak selama proses pemeliharaan serta bertanggung jawab melakukan pembinaan selama pelaksanaan budidaya serta membantu pemasaran. Sedangkan peternak yang bertindak sebagai plasma menyediakan sarana perkandangan dan tenaga selama proses pemeliharaan ayam serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh inti (Hafsah, 2000).

Menurut Badan Statistik Provinsi Sumatera Utara (2020) bahwa jumlah populasi ayam broiler di Kabupaten Langkat pada tahun 2018 sebesar 4.818.949 ekor sedangkan di tahun 2019 populasi ayam broiler sebesar 4.540.318 ekor. Perkembangan populasi ayam pedaging tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain iklim dan cuaca, kualitas dan kuantitas pakan, penggunaan teknologi, tingkat kematian dan kelahiran, keluar masuk ternak dalam wilayah Sumatera Selatan dan tingkat permintaan hasil ternak (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2003). Untuk meningkatkan produksi ayam ras pedaging PT. New Hope yang merupakan perusahaan mitra yang

menawarkan suatu pola kemitraan kepada peternak ayam ras pedaging berdasarkan kerjasama ini diharapkan kedua belah pihak bisa mendapatkan keuntungan.

Masing masing pihak yang melakukan pola kemitraan ini harus menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan dan keterbatasan, misalnya dibidang manajemen, penguasaan teknologi dan penguasaan sumberdaya. Oleh karena itu mereka harus mampu saling mengisi dan saling melengkapi kekurangan masing-masing, sehingga kesinambungan usaha tetap berjalan.

Desa Desa Paya Jambu Ladang Kapas Kecamatan Selesai adalah desa yang berbatasan dengan Kota Binjai Kabupaten Langkat. Secara letak geografis Secara geografis berada pada 3°14'00"-4°13'00" Lintang Utara, 97°52'00'-98°45'00" Bujur Timur dan 4-105 m dari permukaan laut. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimanakah pola kemitraan yang terjalin antara peternak dengan perusahaan mitra dan berapa besar keuntungan yang diperoleh peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan usaha diperlukan suatu penelitian dan analisis untuk mengetahui jawaban tersebut. Atas dasar hal tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler (*Gallus Domesticus*) Dengan Pola Kemitraan Di Desa Paya Jambu Ladang Kapas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa usaha pemeliharaan ayam broiler (*Gallus Domesticus*) dengan pola kemitraan di Desa Paya Jambu Ladang Kapas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan antara lain :

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat sebagai pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui diskusi, tanya jawab dengan menggunakan alat bantu seperti buku, pulpen, questioner, alat rekam suara maupun video yang mendukung dalam pengumpulan informasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dengan menganalisa semua aspek finansial analisa usaha pemeliharaan ayam broiler (*Gallus Domesticus*) dengan pola kemitraan di Desa Paya Jambu Ladang Kapas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Perhitungan aspek finansial meliputi biaya produksi dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan dari awal pemeliharaan sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan dibidang peternakan adalah salah satu jalan kerja sama antara peternak kecil (Plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti (Hafsah, 2000).

Usaha peternakan ayam broiler kandang Close House pada system kemitraan tersebut terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak itu sendiri. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan oleh peternak baik berproduksi maupun tidak berproduksi, seperti kandang dan peralatan kandang. Sedangkan, biaya tidak tetap (Variabel Cost) adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak saat sedang berproduksi dan jumlahnya berubah-ubah, seperti bibit, pakan, obat-obatan, alat, tenaga kerja, listrik, gas dan lainnya. Dalam usaha kemitraan ini peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan biaya variable. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit, pakan, obat-obatan, dan bimbingan manajemen sampai akhir panen. Pada usaha kemitraan ini peternak di kontrak oleh pihak mitra sebesar Rp.20.576/Kg ayam dan pembayaran pajak mitra sebanyak 0,5% dari penghasilan bersih penjualan ayam.

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp)
1.	Kandang	814.160.000
2.	Peralatan	154.480.000
Total		968.640.000
Penyusutan kandang/periode		13.837.714

Tabel 1. Jenis Biaya Tetap Selama Masa Produksi

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya (Rp)
1.	Kandang	814.160.000
2.	Peralatan	154.480.000
Total		968.640.000
Penyusutan kandang/periode		13.837.714

Biaya tetap termasuk biaya terbesar yang dikeluarkan oleh peternak semasa produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan peternak sebesar Rp.968.640.000, biaya tersebut termasuk dalam pembangunan kandang dan peralatan kandang. Biaya penyusutan kandang dan peralatan juga termasuk komponen biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh peternak. Biaya penyusutan kandang di dapatkan dari biaya tetap dibagi umur ekonomi kandang. Umur ekonomi kandang close house yaitu 10 tahun, dalam per tahunnya berproduksi selama 7 periode, maka peternakan ayam broiler ini dapat berjalan selama 70 periode, dimana Rp.968.640.000 di bagi 70 periode maka biaya penyusutan kandang dikeluarkan sebesar Rp.13.837.714/periode.

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Biaya (Rp)	
1.	Doc + Triple	174.081.600	670.017.452
2.	Pakan	490.000.000	
3.	Obat-obatan	6.935.852	
4.	Listrik	1.260.000	24.000.000
5.	Tenaga kerja	8.000.000	
6.	Formalin	950.000	
7.	Gas	2.070.000	
8.	Gula	220.000	
9.	atal	11.500.000	
TOTAL		Rp. 694.017.452	

Tabel 3. Jenis Biaya Tidak Tetap Atau Variabel Selama Per Periode

Biaya tidak tetap atau biaya variable yang dikeluarkan oleh peternak sistem kemitraan yaitu biaya tenaga kerja, atal, listrik, gas, formalin dan gula. Sedangkan, biaya bahan baku seperti bibit, pakan, dan obat-obat ditanggung oleh pihak mitra usaha dan nantinya akan dipotong dengan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan ayam. Biaya tidak tetap atau variabel yang dikeluarkan oleh peternak dengan biaya tenaga kerja sebanyak 2 Orang Rp.8.000.000, Atal Rp.11.500.000, Listrik Rp.1.260.000, Gas Rp.2.070.000, Formalin Rp.950.000, Gula Rp.220.000 dan biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp.24.000.000/periode atau dalam sekali berproduksi. Biaya variabel yang dikeluarkan pihak mitra yaitu Bibit sebanyak 19.800 ekor dengan biaya DOC+Triple Vaksin Rp.174.081.600, Pakan yang terpakai 53.950 Kg seharga Rp.489.000.000, dan Obat-obatan Rp.6.935.852, jadi total yang dikeluarkan oleh pihak mitra sebesar Rp.670.017.452/periode.

No	Urian penerimaan	Jumlah produksi	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah penerimaan (Rp)
1.	Penjualan ayam	36.458,90	Kg	20.576	750.159.808
2.	Penjualan feses	2.300	Karung	7.000	16.100.000
3.	Penjualan karung	1.079	karung	8.000	8.632.000
Total					774.891.808

Tabel 4. Uraian Dan Jumlah Yang Diterima Peternak

Pada masa panen dan penjualan ayam broiler dengan populasi 19.800 ekor dengan kematian 1.024 ekor. Jadi, jumlah ayam yang dipanen yaitu 18.776 dengan berat rata-rata 1,94 Kg. Total berat keseluruhan ayam yang dipanen seberat 36.458,9 Kg dikalikan harga kontrak Rp.20.576/Kg dan hasil yang di dapat penjualan ayam sebesar Rp.750.181.352. Hasil sampingan peternak dalam penjualan kotoran sebanyak 2.300 karung dengan seharga Rp.7000/karung dan hasil penjualan kotoran sebesar Rp.16.100.000. Selain itu, penjualan karung pakan sebanyak 1.079 karung seharga Rp.8.000/karung dan hasil dari penjualan karung sebesar Rp.8.632.000. Jadi, total penjualan keseluruhan sebesar Rp. 774.913.352. Bonus yang didapat dari FCR sebesar Rp.7.291.780. Pembayaran pajak mitra sebanyak 0,5% dari penghasilan bersih penjualan ayam yaitu sebesar Rp.437.278.

Pendapatan merupakan keuntungan atau jumlah yang diterima oleh usaha peternakan ayam broiler setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama sekali proses produksi.

$$\begin{aligned} K &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Pengeluaran} \\ K &= (\text{Rp.774.913.352} + \text{Rp.7.291.780}) - (\text{Rp.13.837.714} + \text{Rp.670.017.452} + \text{Rp.24.000.000} + \\ &\quad \text{Rp.437.278}) \\ &= (\text{Rp.782.205.132}) - (\text{Rp.708.292.444}) \\ &= \text{Rp.73.912.688} \end{aligned}$$

Penerimaan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam pedaging ini ialah bersumber dari hasil penjualan daging, kotoran ayam dan karung pakan selama sekali proses produksi.

$$\begin{aligned} TR &= (36.458,9 \text{ Kg} \times \text{Rp.2.198,74}) + (2300 \text{ Karung} \times \text{Rp.7000}) + (1.079 \text{ Karung} \times \text{Rp.8000}) \\ &= (\text{Rp.80.163.900}) + (\text{Rp}16.100.000) + (\text{Rp.8.632.000}) \\ &= \text{Rp.104.895.900} \end{aligned}$$

BEP (*Break Event Point*) adalah estimasi keuntungan usaha berdasarkan produksi (unit) dan jumlah harga.

Biaya Total = Biaya penyusutan kandang + Biaya variabel mitra + Biaya variabel peternak + Pajak

Hasil Produksi = Total BB yang di hasilkan

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \text{Biaya Total} : \text{Hasil Produksi} \\ &= \text{Rp.13.837.714} + \text{Rp.670.017.452} + \text{Rp.24.000.000} + \text{Rp.437.278} : 36.458,9 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp.708.292.444} : 36.458,9 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp.19.427/Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi/Unit} &= \text{Biaya Total} : \text{Total Ayam} \\ &= \text{Rp.13.837.714} + \text{Rp.670.017.452} + \text{Rp.24.000.000} + \text{Rp.437.278} : \text{Rp.19.427} \\ &= \text{Rp.708.292.444} : 18.776 \text{ Ekor} \\ &= \text{Rp.37.723/Ekor} \end{aligned}$$

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) dapat diperoleh dengan cara membagikan antara pendapatan dengan total pengeluaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha.

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \text{Total hasil produksi (Pendapatan)} : \text{Total biaya produksi (Pengeluaran)} \\ &= \text{Rp.73.912.688} : \text{Rp.13.837.714} + \text{Rp.24.000.000} + \text{Rp.437.278} \\ &= \text{Rp.73.912.688} : \text{Rp.38.274.992} \\ &= 1,93 \end{aligned}$$

B/C Ratio yang di dapat dari usaha kemitraan ayam broiler ini yaitu 1.93, maka usaha tersebut dikatakan sangat efisien karena B/C Rationya > 1.

SIMPULAN

Pendapatan yang diterima usaha peternakan ayam pedaging ini dalam sekali proses produksi adalah sebesar Rp.73.912.688, yang diperoleh dari hasil pendapatan merupakan keuntungan atau jumlah yang diterima oleh usaha peternakan ayam broiler setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama sekali proses produksi. Sedangkan nilai B/C Ratio yang diperoleh usaha peternakan ayam broiler dengan sistem closed house di Desa Paya Jambu Ladang Kapas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yaitu sebesar 1,93. Nilai B/C Ratio yang di dapat dari usaha kemitraan ayam broiler ini yaitu 1.93, maka usaha tersebut dikatakan sangat efisien karena B/C Rationya > 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D.M., 2012. Uji Disinfeksi Bakteri Escherichia Coli Menggunakan Kavitas Water Jet. Skripsi Universitas Indonesia, Depo.
- Achmad Zaelani. 2008. Manfaat Kemitraan Agribisnis Bagi Petani Mitra (Kasus: Kemitraan PT Pupuk Kujang Dengan Kelompok Tani Sri Mandiri Desa Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat).(skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Anggiat, P. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kabupaten Kulon Progo. Mercuri Buana. Yogyakarta.
- Anoraga, P. 2001. Psikologi Kerja. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Statistik Sumatera Utara (BPS), 2020. Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka. BPS Kabupaten Deli Serdang. Lubuk Pakam.
- Cahyono, B. 2002. Wortel, Teknik Budidaya Analisis Usaha Tani. Kanisius. Yogyakarta.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2003. Program Pembangunan Peternakan. Dalam situs www.google.co.id/usahaternak/sapi.php? diakses 29-03-2009 ; 13:15
- Fadilah, R., A. Polana., S. Alam dan E. Parwanto. 2007. Kunci Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Fitriza, Y.T., Haryadi, F.T. dan Syahlani, S.P. 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Propinsi Lampung. Buletin Peternakan, 36(1): 57-65.
- Giatman. M. (2006). Ekonomi Teknik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hafsah, J. 2000. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Hafsah. 2003. "Pengaruh suplementasi probiotik starbio terhadap rasio efisiensi protein ransum dan nilai karkas ayam pedaging". Jurnal Agroland 10 (4):399-404.
- Himawati, D. 2006. Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD " Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi ke-2. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murtidjo, B. A. 2003. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- Muslimin. 2002. Budidaya Bina Ayam. Kanisius.Yogyakarta.
- Rasyaf, M.2001. Pengolahan Produksi Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta
- Rasyaf, M. 2002. Bahan Makanan Unggas di Indonesia. Cetakan IX. Kanisius, Jakarta.
- Rasyaf. 2004. Beternak Ayam Kampung. Penerbit PT Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S. B. dan U. Kusnadi. 2004. Peluang Pengembangan Usaha Sapi Perah di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Cirebon. Balitnak, Ciawi Bogor. Media Peternakan. Hal 77-87.
- Siregar, S.B. (2003). Teknis Pemeliharaan Ternak Sapi Dan Analisis Usaha. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sodiq, A., dan Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.

- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Suharno B. 2002. Agribisnis Ayam Ras. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suharno, B. 2003. Kiat Sukses Berbisnis Ayam. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suparno dan Desi Maharani 2017. : Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep.MADURANCH. 2(1) : 31-36.
- Susilorini, E.T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tohar, M. 2002. Membuka Usaha Kecil. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Swastha, Basu, dan Ibnu Sukotjo W, 2002, Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga, Liberty. Yogyakarta
- Syamsidar. 2012. Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusimternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2008. Manajemen Kinerja. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.
- Wijayanti, R.P. 2011. Pengaruh Suhu Kandang Yang Berbeda Terhadap Performan Ayam Ras Pedaging Periode Starter. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hassanudin. Makasar.